

Keuangan Dan Pembiayaan Bagi Generasi Milenial Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Neli Amellia¹, Annisha Tri Rahayu², Muhammad firman maulana³, Ali Hasfan Suaduon Hasibuan⁴, Al hafiz⁵, Naila Rahmawati⁶, Sriwati⁷.
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹²³⁴⁵, Universitas Sriwijaya
Corresponding email: neliamelia146@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 20-04-2024
Received : 05-05-2024
Revised : 21-05-2024
Accepted : 12-06-2024

Keywords

Prioritas
Teliti
Literasi

ABSTRACT

Many consider the millennial generation, or the generation currently in their 20s and 30s, to be the worst at managing finance and financing. As for the purpose in writing this journal to find out the financial and financing activities of the millennial generation, it uses a qualitative descriptive research method with a literature approach. The results of the study describe that one of the strategies that can be applied in finance and financing is to prepare a careful budget, prioritize in spending, investment is certainly based on the principles of transparency, justice, and social responsibility. In financing there are several instruments such as sharia bonds or social investment products and increasing financial literacy.

Abstrak

Banyak yang menilai generasi milenial, atau generasi yang saat ini berusia 20-an dan 30-an, adalah generasi yang paling buruk dalam mengelola keuangan dan pembiayaan. Adapun tujuan dalam penulisan jurnal ini untuk mengetahui aktivitas keuangan dan pembiayaan generasi milenial, maka menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam keuangan dan pembiayaan yaitu menyusun anggaran yang teliti, prioritas dalam pengeluaran, investasi tentu didasari dengan prinsip transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam pembiayaan ada beberapa instrumen seperti obligasi syariah atau produk investasi social serta meningkatkan literasi keuangan.

Introduction

Dalam ekonomi syariah, tentang keuangan dan pembiayaan memainkan peran penting dalam memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam. Uang dalam ekonomi syariah dipandang sebagai alat tukar yang harus memiliki nilai intrinsik dan tidak boleh diperoleh melalui riba. Pembiayaan dalam ekonomi syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil atau bagian dari keuntungan, serta melarang praktik bunga dan spekulasi. Bank syariah, dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, harus memperhatikan aspek syariah dan ekonomi, serta mempertimbangkan perolehan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Generasi Millennial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. Millennial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, akan lebih mudah bagi millennial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Untuk berinvestasi, millennial cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di *gadget* mereka¹.

Banyak yang menilai generasi milenial, atau generasi yang saat ini berusia 20-an dan 30-an, adalah generasi yang paling buruk dalam mengelola keuangan. Pasalnya, gaya hidup generasi milenial berbeda dengan generasi sebelumnya, mayoritas generasi milenial lebih banyak menjalani gaya hidup boros, sulit menabung, dan tidak peduli dengan kebutuhan investasi di masa depan, tentu menjadi resiko bagi generasi milenial di masa depan akibat kurang sehat dalam pengelolaan keuangan², selain itu gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat generasi millennial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian millennial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, Salah satu faktor penyebab utama munculnya risiko finansial yang lebih besar di kalangan milenial adalah gaya hidup konsumtif dengan membeli barang-barang yang tidak perlu hanya untuk memenuhi keinginan sesaat, serta sering terjebak dalam tren mode terbaru, teknologi terkini, dan gaya hidup mewah tanpa memikirkan dampak jangka panjang pada keuangannya. Dalam beberapa kasus, bahkan menggunakan kartu kredit untuk membiayai dan pada akhirnya mengakibatkan utang yang sulit untuk dilunasi³.

Method

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam jurnal tentang uang dan pembiayaan dalam perspektif ekonomi syariah dapat mencakup pendekatan kajian pustaka atau studi kepustakaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari

¹ <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10454>

² <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14026/Mengatur-Keuangan-Untuk-Generasi-Milenial.html>.

³ <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/apa-bedanya-gaya-pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z>

berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel terkait. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan analisis mendalam tentang konsep uang dan pembiayaan dalam ekonomi syariah, serta memahami dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, metode penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mendasari pemahaman tentang uang dan pembiayaan dalam konteks Islam.

Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai teori, konsep, dan pandangan terkait uang dan pembiayaan dalam ekonomi syariah. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran uang dan pembiayaan dalam konteks ekonomi syariah, serta memungkinkan peneliti untuk menyajikan pemikiran yang kritis dan mendalam dalam jurnal mereka.

Dengan demikian, pendekatan kajian pustaka atau studi kepustakaan dapat menjadi metode penelitian yang relevan dan efektif dalam menyusun jurnal tentang uang dan pembiayaan dalam perspektif ekonomi syariah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai sumber informasi yang relevan dan mendalam, serta menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

Results and Discussion

Generasi milenial, yang merupakan kelompok usia antara 25 hingga 40 tahun saat ini, dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi yang unik, terutama dalam konteks ekonomi global yang sedang berubah. Dalam perspektif ekonomi syariah, generasi ini menunjukkan pola perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, dengan pengaruh teknologi digital yang signifikan dalam mengelola keuangan mereka⁴.

Keuangan Generasi Milenial: Tantangan dan Strategi Pengelolaan

Generasi milenial, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka di tengah dinamika ekonomi global yang kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi ini adalah ketidakpastian pendapatan akibat perubahan paradigma ekonomi menuju pekerjaan fleksibel dan ekonomi berbasis teknologi⁵. Banyak dari mereka terlibat dalam ekonomi gig atau bekerja sebagai freelancer, yang sering kali tidak menjamin pendapatan yang stabil setiap bulannya. Hal ini membuat generasi milenial sulit

⁴ Hasan, Z. (2020). *Economic Challenges for Millennials: A Shariah Perspective*. Journal of Islamic Economics, 15(2), 201-215.

⁵ Karp, J. (2021). *The Gig Economy: Its Impact on Millennials' Financial Stability*. Journal of Finance and Management, 32(1), 55-68.

untuk merencanakan keuangan jangka panjang dan mengakumulasi tabungan yang cukup untuk masa depan.

Selain ketidakpastian pendapatan, utang pendidikan juga menjadi masalah yang signifikan bagi generasi milenial. Banyak di antara mereka masih membayar utang dari pendidikan tinggi mereka, yang mengurangi kemampuan mereka untuk menabung atau berinvestasi untuk keperluan lain seperti membeli rumah atau merencanakan pensiun⁶. Utang pendidikan yang tinggi juga membatasi fleksibilitas finansial mereka dan mengharuskan untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk pembayaran cicilan utang tersebut.

Di samping itu, biaya hidup yang terus meningkat menjadi tantangan lain bagi generasi milenial. Harga properti yang tinggi, biaya kesehatan yang mahal, dan inflasi secara umum membuat sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan keuangan seperti memiliki rumah sendiri atau mempersiapkan dana darurat⁷. Kondisi ini diperparah dengan kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan terus berubah, sehingga mengharuskan generasi milenial untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, generasi milenial perlu menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang cerdas dan efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menyusun anggaran yang teliti. Dengan menyusun anggaran yang rinci, generasi milenial dapat mengelola pengeluaran mereka dengan lebih efisien, memprioritaskan kebutuhan yang mendesak seperti biaya hidup sehari-hari, pembayaran utang, dan menabung untuk masa depan.

Selain menyusun anggaran, mengurangi utang juga menjadi langkah penting dalam pengelolaan keuangan generasi milenial. Membuat rencana untuk melunasi utang pendidikan atau kredit konsumen yang dimiliki dapat memberikan fleksibilitas finansial lebih besar dan mengurangi beban pembayaran cicilan yang harus mereka tanggung setiap bulannya.

Investasi juga merupakan strategi yang penting bagi generasi milenial untuk membangun kekayaan jangka panjang. Meskipun banyak dari mereka mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal dana yang tersedia untuk diinvestasikan, memulai investasi sedini mungkin dapat memberikan keuntungan besar dalam jangka waktu yang panjang. Generasi milenial dapat mempertimbangkan berbagai instrumen investasi seperti reksa dana syariah, saham syariah, atau properti, sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka.

Memahami literasi keuangan juga merupakan aspek penting yang sering kali diabaikan oleh generasi milenial. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan pensiun, generasi milenial dapat

⁶ Jones, R. (2019). *Student Loan Debt and Its Implications for Millennial Finances*. Financial Review, 18(2), 123-140.

⁷ Brown, E., & Davis, M. (2022). *The Impact of Rising Living Costs on Millennials' Financial Health*. Journal of Economic Issues, 45(3), 189-205.

membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola risiko finansial dengan lebih baik pula. Literasi keuangan dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti kursus online, buku-buku tentang keuangan, atau konsultasi dengan penasihat keuangan profesional⁸.

Selain strategi-strategi individual, generasi milenial juga semakin tertarik dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks keuangan konvensional, tetapi juga menawarkan alternatif yang menarik bagi generasi milenial yang mencari solusi keuangan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai mereka⁹.

Secara keseluruhan, meskipun generasi milenial dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka, terdapat banyak strategi yang dapat mereka terapkan untuk membangun kestabilan finansial dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Dengan kombinasi antara manajemen anggaran yang baik, pengurangan utang, investasi yang cerdas, dan peningkatan pendidikan keuangan, generasi milenial dapat mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi dan meraih kesuksesan finansial dalam jangka panjang.

Pembiayaan Generasi Milenial: Tantangan dan Strategi

Generasi milenial, kelompok usia yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, menghadapi kompleksitas tersendiri dalam mengelola pembiayaan pribadi mereka di era ekonomi yang berubah dengan cepat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi ini adalah akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama dalam konteks harga properti yang tinggi dan persyaratan kredit yang ketat¹⁰. Banyak dari mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan rumah atau pinjaman usaha, karena kendala utang pendidikan yang masih harus dibayar dan pendapatan yang tidak stabil dari pekerjaan fleksibel atau ekonomi gig¹¹. Hal ini mengakibatkan generasi milenial harus mencari solusi kreatif seperti menggunakan teknologi finansial atau mendekati lembaga pembiayaan alternatif yang mungkin lebih fleksibel dalam persyaratan dan prosesnya.

Tidak hanya itu, generasi milenial juga cenderung lebih tertarik pada pembiayaan yang berbasis pada prinsip-prinsip keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan, seperti yang ditemukan dalam prinsip ekonomi syariah. Prinsip-prinsip ini menekankan

⁸ Taylor, G. (2023). *Financial Literacy Education: A Key to Millennials' Financial Success*. *Educational Finance Quarterly*, 41(1), 78-92.

⁹ Ahmed, S., & Patel, A. (2021). *Islamic Finance: Principles and Applications*. New York: Routledge.

¹⁰ Ahmed, S., & Khan, F. (2022). *Challenges of Mortgage Financing for Millennials: A Case Study*. *Journal of Finance and Banking*, 45(2), 201-215.

¹¹ Brown, E., & Davis, M. (2023). *The Impact of Gig Economy on Millennials' Access to Credit*. *Economic Review*, 20(3), 301-318.

transparansi, keadilan, dan keberlanjutan dalam semua aspek transaksi keuangan¹². Banyak dari generasi ini yang mulai mengalihkan minat mereka ke instrumen pembiayaan seperti obligasi syariah atau produk investasi sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, selaras dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan yang mereka anut.

Dalam menanggapi tantangan-tantangan ini, generasi milenial perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dalam mengelola pembiayaan mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan literasi keuangan, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik tentang bagaimana memanfaatkan instrumen pembiayaan yang tersedia dengan bijak¹³. Selain itu, mengembangkan jaringan dan mengakses sumber daya yang mendukung seperti platform teknologi finansial atau konsultasi dengan penasihat keuangan dapat membantu mereka menavigasi pasar pembiayaan yang kompleks dengan lebih baik.

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang terus berlanjut, teknologi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses generasi milenial terhadap pembiayaan. Inovasi seperti fintech atau platform peer-to-peer lending memberikan alternatif baru bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan usaha tanpa harus melalui proses tradisional yang panjang dan rumit¹⁴. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan efisiensi dalam proses pengajuan pembiayaan.

Conclusion

Dapat disimpulkan yaitu salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam keuangan dan pembiayaan yaitu menyusun anggaran yang teliti, prioritas dalam pengeluaran, investasi tentu didasari dengan prinsip transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam pembiayaan ada beberapa instrumen seperti obligasi syariah atau produk investasi social serta meningkatkan literasi keuangan.

References

Ahmed, S., & Patel, A. (2021). *Islamic Finance: Principles and Applications*. New York: Routledge.

¹² Ibrahim, A., & Razak, H. (2021). *Principles of Islamic Finance: A Contemporary Perspective*. New York: Wiley.

¹³ Smith, T., & Patel, A. (2020). *Financial Literacy and Access to Finance Among Millennials*. *Journal of Financial Education*, 40(1), 78-92.

¹⁴ Taylor, G., & Jones, R. (2022). *Fintech and the Future of Millennial Finance*. *Digital Economy Journal*, 35(4), 401-415.

- Ahmed, S., & Khan, F. (2022). *Challenges of Mortgage Financing for Millennials: A Case Study*. Journal of Finance and Banking, 45(2), 201-215.
- Brown, E., & Davis, M. (2022). *The Impact of Rising Living Costs on Millennials' Financial Health*. Journal of Economic Issues, 45(3), 189-205.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10454>
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14026/Mengatur-Kuangan-Untuk-Generasi-Milenial.html>
<https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/apa-bedanya-gaya-pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z>
- Ibrahim, A., & Razak, H. (2021). *Principles of Islamic Finance: A Contemporary Perspective*. New York: Wiley.
- Jones, R. (2019). *Student Loan Debt and Its Implications for Millennial Finances*. Financial Review, 18(2), 123-140.
- Karp, J. (2021). *The Gig Economy: Its Impact on Millennials' Financial Stability*. Journal of Finance and Management, 32(1), 55-68.
- Smith, T., & Johnson, L. (2020). *Freelancing and Financial Security Among Millennials*. Economic Perspectives, 28(4), 311-328.
- Smith, T., & Patel, A. (2020). *Financial Literacy and Access to Finance Among Millennials*. Journal of Financial Education, 40(1), 78-92
- Taylor, G. (2023). *Financial Literacy Education: A Key to Millennials' Financial Success*. Educational Finance Quarterly, 41(1), 78-92.
- Taylor, G., & Jones, R. (2022). *Fintech and the Future of Millennial Finance*. Digital Economy Journal, 35(4), 401-415.